

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan desa merupakan salah satu fokus strategis pemerintah Indonesia dalam rangka mengatasi kesenjangan pembangunan antar wilayah dan mewujudkan pemerataan kesejahteraan. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menjadi tonggak penting dalam penguatan peran desa sebagai entitas pembangunan otonom. Salah satu instrumen utama dalam mendukung pembangunan desa adalah Dana Desa, yakni dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang ditransfer melalui pemerintah kabupaten/kota untuk digunakan secara langsung oleh desa dalam memenuhi kebutuhan pembangunan dan pemberdayaan masyarakatnya.

Sejak digulirkannya Dana Desa pada tahun 2015, pemerintah pusat telah mengalokasikan triliunan rupiah untuk mendorong pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat di lebih dari 74.000 desa di seluruh Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Keuangan Republik Indonesia, total alokasi Dana Desa dari tahun 2015 hingga 2023 mencapai lebih dari Rp 400 triliun. Dana ini digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari pembangunan jalan desa, jembatan, irigasi, fasilitas sanitasi, hingga kegiatan pelatihan dan penguatan kapasitas ekonomi masyarakat.

Kabupaten Flores Timur, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), merupakan daerah yang memiliki karakteristik geografis kepulauan dan topografi yang menantang. Desa Leraboleng yang terletak di Kecamatan Titehena termasuk dalam kategori desa berkembang dengan potensi

sumber daya alam dan sosial yang cukup tinggi, namun masih menghadapi keterbatasan infrastruktur dasar serta rendahnya tingkat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ketersediaan jalan desa yang layak, air bersih, irigasi pertanian, dan fasilitas publik lainnya masih menjadi tantangan utama yang dihadapi masyarakat desa. Dalam konteks ini, alokasi Dana Desa menjadi sangat krusial untuk menjawab kebutuhan pembangunan fisik sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat melalui program-program pemberdayaan.

Dalam rangka mempercepat laju Pembangunan Desa, pemerintah memberikan dukungan dana berupa Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) untuk penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah tingkat desa. Adapun besaran Dana Desa untuk Desa Leraboleng selama 5 (Lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Dana Desa Tahun 2021-2025

No.	Tahun	Jumlah (Rp)
1	2021	756.046.000
2	2022	746.735.000
3	2023	789.673.000
4	2024	794.071.000
5	2025	796.947.000

Sumber Data: Sekunder Desa Leraboleng, Tahun2025

Berbicara masalah pembangunan maka kita tidak lepas dari hal pembangunan infrastruktur, dimana secara umum dikatakan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan syarat perlu dalam pembangunan, dan tidak terkecuali pembangunan pertanian dan pedesaan (Nadia, 2021).

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk percepatan proses pembangunan di suatu wilayah ataupun di suatu negara. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi termasuk ekonomi di desa. Bahwa gerak laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ataupun negara tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi dan energi. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur menjadi tumpuan pembangunan ekonomi selanjutnya (Sianturi, 2022).

Desa Leraboleng adalah salah satu Desa yang ada di kecamatan Titehena, kabupaten Flores Timur, dengan luas wilayah, yang memiliki 4 dusun dengan total jumlah penduduk sebanyak 1.526 jiwa. Dengan adanya Undang-Undang Desa termasuk didalamnya adalah Desa Leraboleng Kecamatan Titehena dipastikan mendapatkan Alokasi Dana Desa setiap tahun anggaran. Dengan pengalokasian Anggaran Dana Desa yang memfokuskan pada pembangunan infrastruktur membuat rakyat semakin terbantu semisal pada hal pembangunan jalan, yang mempermudah akses dan mobilisasi barang dan orang dengan mudah, cepat dan tepat dari dan ke sentra-sentra produksi pertanian, mempermudah masyarakat tani memobilisasi alat dan mesin pertanian. Kebijakan seperti ini sejalan dengan keinginan masyarakat desa untuk lebih fokus pada pembangunan fisik sehingga dapat bermanfaat dalam penciptaan lapangan kerja. Hal tersebut dapat menjadikan masyarakat sebagai warga desa yang sejahtera dan dapat mewujudkan desa yang sesuai dengan harapan setiap warga desa. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Flores Timur mengenai pemanfaatan dana desa secara

sempurna dengan memanfaatkan kebutuhan masing-masing desa baik dalam pembangunan infrastruktur maupun pemberdayaan masyarakat.

Namun, dalam praktiknya, efektivitas penggunaan Dana Desa masih menjadi pertanyaan. Beberapa studi dan laporan evaluasi menunjukkan bahwa alokasi Dana Desa belum sepenuhnya menghasilkan output dan outcome yang optimal. Permasalahan seperti perencanaan yang kurang partisipatif, rendahnya kapasitas aparat desa dalam pengelolaan keuangan, hingga minimnya pengawasan turut memengaruhi efektivitas penggunaan Dana Desa. Hal ini menjadi penting untuk dikaji secara lebih mendalam pada tingkat desa, khususnya di wilayah seperti Leraboleng yang menjadi representasi desa dengan kebutuhan pembangunan yang kompleks namun memiliki potensi sumber daya lokal yang kuat.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana alokasi Dana Desa memberikan dampak nyata terhadap pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat di Desa Leraboleng. Fokus pada desa ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris dan komprehensif tentang efektivitas Dana Desa dalam konteks lokal di wilayah Flores Timur, sekaligus memberikan masukan kebijakan bagi pemerintah desa maupun pemangku kepentingan lainnya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan dan dampak Dana Desa di berbagai wilayah Indonesia. Misalnya, studi oleh Sujarwoto (2017) menekankan pentingnya perencanaan partisipatif dalam meningkatkan efektivitas Dana Desa; sementara Sihombing (2020) menunjukkan bahwa Dana Desa memiliki pengaruh signifikan terhadap pembangunan infrastruktur di wilayah Sumatera

Utara. Di sisi lain, hasil penelitian dari Kurniawan dan Nurohman (2021) di daerah Jawa Tengah menyoroti kurangnya kontribusi Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat karena minimnya kualitas kegiatan pelatihan.

Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak Dana Desa pada dua aspek utama secara bersamaan, yakni pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat, dalam konteks desa terpencil di wilayah kepulauan seperti Flores Timur. Selain itu, kebanyakan penelitian menggunakan pendekatan agregat pada tingkat kabupaten atau provinsi, sehingga tidak menggambarkan dinamika dan realitas di tingkat desa secara langsung.

Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan fokus pada level mikro di Desa Leraboleng dan melakukan analisis secara langsung terhadap hasil penggunaan Dana Desa pada dua dimensi penting: infrastruktur dan pemberdayaan. Penelitian ini juga mengintegrasikan persepsi masyarakat desa sebagai penerima manfaat utama, yang sering kali terlewat dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berorientasi pada sisi teknokratis pengelolaan dana.

Penelitian ini memiliki urgensi dan relevansi tinggi, baik dari segi akademik maupun praktis. Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya literatur tentang dampak Dana Desa dengan studi kasus pada desa kepulauan yang selama ini kurang tereksplorasi. Penelitian ini juga mengembangkan indikator-indikator pengukuran yang relevan dengan kondisi lokal, sehingga dapat menjadi rujukan bagi studi-studi sejenis di wilayah lainnya.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi: 1). Pemerintah Desa Leraboleng, sebagai bahan evaluasi atas efektivitas penggunaan

Dana Desa dan perencanaan program berikutnya; 2). Pemerintah Kabupaten Flores Timur, dalam merumuskan kebijakan pengawasan dan pembinaan desa; 3). Masyarakat desa, sebagai sarana peningkatan partisipasi dan pemahaman terhadap hak serta peran mereka dalam pembangunan; dan 4). Akademisi dan peneliti, dalam memperluas referensi dan pendekatan kajian pembangunan desa berbasis data lokal.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi referensi penting dalam penelitian ini antara lain: Sujarwoto (2017), Menemukan bahwa partisipasi masyarakat desa dalam perencanaan Dana Desa berpengaruh positif terhadap kualitas infrastruktur yang dibangun. Namun, dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masih terbatas. Demikian Sihombing, A. (2020), Menunjukkan bahwa Dana Desa di beberapa wilayah di Sumatera Utara berhasil meningkatkan kuantitas infrastruktur fisik, namun kualitasnya masih rendah akibat lemahnya pengawasan dan evaluasi program.

Selanjutnya Kurniawan & Nurohman (2021), Fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan menemukan bahwa pelatihan yang didanai Dana Desa seringkali tidak berkelanjutan dan tidak berbasis pada potensi lokal. Demikian Ismail (2018), Menekankan pentingnya sinkronisasi antara RPJMDes dan prioritas penggunaan Dana Desa agar program pemberdayaan menjadi lebih terarah dan berkelanjutan. Bappenas (2021), menyatakan bahwa Dana Desa secara nasional berdampak positif pada pengurangan angka kemiskinan desa, namun variabel keberhasilannya sangat tergantung pada kapasitas pemerintah desa dan partisipasi masyarakat.

Penelitian ini menawarkan beberapa kebaruan (novelty) sebagai berikut; Lokasi Spesifik dan Konteks Unik: Fokus pada Desa Leraboleng di Flores Timur yang memiliki karakteristik geografis, sosial, dan ekonomi yang berbeda dengan wilayah-wilayah yang sebelumnya dikaji dalam studi terdahulu. Penelitian ini mengungkap bagaimana Dana Desa diimplementasikan dalam konteks wilayah perbukitan dan akses terbatas.

Pendekatan Komprehensif: Menggabungkan dua aspek penting – infrastruktur dan pemberdayaan – dalam satu analisis, sehingga mampu melihat keseimbangan penggunaan Dana Desa antara pembangunan fisik dan peningkatan kapasitas masyarakat. Pendekatan Partisipatif dan Empiris: Menggunakan data primer melalui survei masyarakat dan wawancara mendalam, yang mencerminkan realitas di lapangan secara langsung. Hal ini memberikan bobot empirik yang kuat dalam menilai dampak Dana Desa secara menyeluruh. Pengembangan Indikator Lokal: Penelitian ini mengembangkan indikator keberhasilan Dana Desa yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal masyarakat Desa Leraboleng, seperti tingkat akses jalan tani, keberfungsian infrastruktur dasar, serta peningkatan pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan uraian-uraian terdahulu penelitian mengajukan Judul Penelitian Penulisan Skripsi **“Dampak Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Leraboleng Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang pemberdayaan masyarakat desa, infrastruktur desa, dana desa dan alokasi dana desa di Desa Leraboleng?
2. Sejauh mana Dana Desa (DD) berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Leraboleng?
3. Bagaimana pengaruh Dana Desa (DD) terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Leraboleng?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran tentang pemberdayaan masyarakat desa, infrastruktur desa, dana desa pada desa Leraboleng
2. Menganalisis pengaruh Dana Desa (DD) terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Leraboleng.
3. Mengevaluasi pengaruh Dana Desa (DD) terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Leraboleng.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi akademisi mengenai pengaruh dana desa terhadap pembangunan infrastruktur desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian yaitu hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah desa dan masyarakat desa Leraboleng untuk dapat memajukan dan lebih berpartisipasi dalam pelaksanaan Pembangunan Desa hingga pengelolaan Dana Desa.